

Analisis Struktur Kinerja dan Konsep Keunggulan Komparatif Industri

Melinda Wirastiti

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Aditya Arga Widhyasa

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Muhammad Yasin

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract. *Industry is a crucial sector in a country's economy because it contributes significantly to economic growth, job creation and social welfare. This article aims to analyze the structure of industrial performance and the concept of comparative advantage in Indonesia. The industry performance structure is evaluated based on allocative efficiency, technical efficiency, inflation effects, equality, technological progress, product quality, employment opportunities and profits. The concept of comparative advantage explains that a country gains advantages by specializing in the production and export of goods or services that have relatively lower production costs compared to other countries. This analysis focuses on various factors that influence industry performance, such as the number and size of companies, level of product differentiation, market entry and exit barriers, government policies, macroeconomic conditions, technological developments, and globalization. By implementing comparative advantage strategies, such as production efficiency, developing workforce skills, and improving infrastructure, it is hoped that it can increase the competitiveness of Indonesian industry in the global market. This article provides strategic recommendations to improve the performance and competitiveness of Indonesian industry, including the importance of specialization, increased market access, and industrial collaboration.*

Keywords: *Performance Structure, Comparative Advantage, Industry.*

Abstrak. Industri merupakan sektor krusial dalam perekonomian suatu negara karena berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis struktur kinerja industri dan konsep keunggulan komparatif di Indonesia. Struktur kinerja industri dievaluasi berdasarkan efisiensi alokatif, efisiensi teknis, efek inflasi, pemerataan, kemajuan teknologi, kualitas produk, kesempatan kerja, dan laba. Konsep keunggulan komparatif menjelaskan bahwa suatu negara memperoleh keuntungan dengan mengkhususkan diri dalam produksi dan ekspor barang atau jasa yang memiliki biaya produksi relatif lebih rendah dibandingkan negara lain. Analisis ini memfokuskan pada berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja industri, seperti jumlah dan ukuran perusahaan, tingkat diferensiasi produk, hambatan masuk dan keluar pasar, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, perkembangan teknologi, dan globalisasi. Dengan menerapkan strategi keunggulan komparatif, seperti efisiensi produksi, pengembangan keterampilan tenaga kerja, dan peningkatan infrastruktur, diharapkan dapat meningkatkan daya saing industri Indonesia di pasar global. Artikel ini memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kinerja dan daya saing industri Indonesia, termasuk pentingnya spesialisasi, peningkatan akses pasar, dan kolaborasi industri.

Kata kunci: Struktur Kinerja, Keunggulan Komparatif, Industri.

PENDAHULUAN

Industri merupakan sektor vital dalam perekonomian suatu negara. Keberhasilan dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat sangatlah penting. Analisis struktur kinerja dan konsep keunggulan komparatif menjadi instrumen penting dalam memahami dinamika industri.

Struktur kinerja berasal dari hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri, tercermin dalam efisiensi alokatif, efisiensi teknis, efek inflasi, pemerataan, kemajuan teknologi, kualitas produk, kesempatan kerja dan laba. Teori Konsep Keunggulan Komparatif menjelaskan bahwa setiap negara atau bangsa akan memperoleh hasil dari perdagangannya dengan mengekspor barang-barang atau jasa yang merupakan keunggulan komparatif. Negara Pertama harus melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditi yang memiliki kerugian mutlak lebih besar, meskipun memiliki keunggulan komparatif yang lebih kecil. Konsep keunggulan komparatif menjelaskan bahwa suatu negara atau wilayah lebih baik fokus memproduksi dan mengekspor produk yang memiliki biaya produksi relatif lebih rendah dibandingkan negara lain. Hal ini memungkinkan negara tersebut untuk mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional.

Industri di Indonesia memiliki beberapa struktur pasar termasuk oligopoli, yang Industrinya didominasi oleh sejumlah kecil perusahaan yang saling bersaing. Setiap perusahaan memiliki kekuatan yang besar untuk memengaruhi harga pasar. Produk homogen atau terdiferensiasi dan perilaku setiap perusahaan akan mempengaruhi perilaku lainnya dalam industri.

Hal ini memungkinkan suatu industri perusahaan, untuk dapat menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dengan lebih efisien serta memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan lebih. Analisis ini dapat membantu untuk memahami bagaimana struktur pasar dan perilaku perusahaan mempengaruhi kinerja industri, seperti profitabilitas, efisiensi, dan inovasi.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur kinerja industri di Indonesia?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi struktur kinerja industri di Indonesia?
3. Bagaimana konsep keunggulan komparatif dapat diterapkan pada industri di Indonesia?
4. Apa saja strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing industri di Indonesia dalam konsep keunggulan komparatif?

Tujuan

1. Bertujuan untuk menjelaskan bagaimana stuktur kinerja industri di Indonesia.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi struktur kinerja industri di Indonesia.
3. Menerapkan konsep keunggulan komparatif pada industri di Indonesia.
4. Merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing industri di Indonesia dalam konsep keunggulan komparatif.

PEMBAHASAN

Struktur Kinerja Industri di Indonesia

Struktur Kinerja Industri di Indonesia telah berpengaruh pada kinerja industri selama 50 tahun kemerdekaan. Sejak tahun 1996, Pemerintah Orde Baru telah membangun suatu pemerintahan nasional yang kuat, menempatkan stabilitas politik sebagai landasan untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional Indonesia. Struktur kinerja ialah suatu hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri, tercermin pada efisiensi alokatif, efisiensi teknis, efek inflasi, pemerataan, kemajuan, teknologi, kualitas produk, kesempatan kerja dan laba.

Industri di Indonesia memiliki beberapa struktur pasar, termasuk oligopoli yang industrinya didominasi oleh sejumlah kecil perusahaan yang saling bersaing. Setiap perusahaan memiliki kekuatan yang cukup besar untuk mempengaruhi harga pasar. Kinerja perusahaan dalam industri merupakan kemampuan produsen atau perusahaan pada suatu industri dalam menciptakan tingkat keuntungan, efisiensi, pertumbuhan ekonomi, kemampuan dalam menciptakan peluang kerja, dan kemampuan dalam menciptakan pendapatan. Kinerja (*Performance*) adalah hasil akhir dari semua bentuk struktur pasar serta dampak dari adanya perilaku industri berdasarkan pendekatan SCP.

Struktur kinerja industri di Indonesia bervariasi antar industri, tergantung pada faktor-faktor seperti:

a) Jumlah dan Ukuran Perusahaan:

- Industri dengan banyak perusahaan kecil dan menengah (UKM) cenderung lebih kompetitif, dengan harga yang lebih rendah dan inovasi yang lebih tinggi.
- Industri dengan beberapa perusahaan besar (oligopoli) cenderung memiliki tingkat persaingan yang lebih rendah dan harga yang lebih tinggi.

b) Tingkat Diferensiasi Produk:

- Industri dengan produk yang terdiferensiasi (berbeda) cenderung memiliki tingkat persaingan yang lebih tinggi dan harga yang lebih tinggi.
- Industri dengan produk yang homogen (sama) cenderung memiliki tingkat persaingan yang lebih rendah dan harga yang lebih rendah.

c) Hambatan Masuk dan Keluar Pasar:

- Industri dengan hambatan masuk yang tinggi (misalnya, biaya modal yang tinggi) cenderung memiliki tingkat persaingan yang lebih rendah dan harga yang lebih tinggi.
- Industri dengan hambatan keluar yang tinggi (misalnya, biaya tetap yang tinggi) cenderung memiliki tingkat persaingan yang lebih rendah dan harga yang lebih tinggi.

d) Kebijakan Pemerintah:

- Kebijakan pemerintah yang mendukung persaingan, seperti regulasi anti-monopoli, dapat membantu meningkatkan kinerja industri.
- Kebijakan pemerintah yang melindungi industri tertentu, seperti tarif impor, dapat membantu meningkatkan pangsa pasar perusahaan domestik, tetapi dapat juga menyebabkan harga yang lebih tinggi bagi konsumen.

e) Kondisi Ekonomi Makro:

- Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan permintaan untuk produk industri dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya modal perusahaan dan menurunkan profitabilitas.

f) Perkembangan Teknologi:

- Perkembangan teknologi dapat mengubah struktur industri dan menciptakan peluang baru bagi perusahaan.
- Perusahaan yang tidak beradaptasi dengan teknologi baru mungkin kehilangan pangsa pasar dan profitabilitas.

g) Globalisasi:

- Globalisasi dapat meningkatkan persaingan di industri dan memaksa perusahaan untuk menjadi lebih efisien dan kompetitif.
- Perusahaan yang tidak dapat bersaing di pasar global mungkin kehilangan pangsa pasar dan profitabilitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur kinerja Industri di Indonesia

a. Jumlah dan Ukuran Perusahaan:

- Industri dengan banyak perusahaan kecil dan menengah (UKM) cenderung lebih kompetitif, dengan harga yang lebih rendah dan inovasi yang lebih tinggi.
- Industri dengan beberapa perusahaan besar (oligopoli) cenderung memiliki tingkat persaingan yang lebih rendah dan harga yang lebih tinggi.

b. Tingkat Diferensiasi Produk:

- Industri dengan produk yang terdiferensiasi (berbeda) cenderung memiliki tingkat persaingan yang lebih tinggi dan harga yang lebih tinggi.
- Industri dengan produk yang homogen (sama) cenderung memiliki tingkat persaingan yang lebih rendah dan harga yang lebih rendah.

c. Hambatan Masuk dan Keluar Pasar:

- Industri dengan hambatan masuk yang tinggi (misalnya, biaya modal yang tinggi) cenderung memiliki tingkat persaingan yang lebih rendah dan harga yang lebih tinggi.
- Industri dengan hambatan keluar yang tinggi (misalnya, biaya tetap yang tinggi) cenderung memiliki tingkat persaingan yang lebih rendah dan harga yang lebih tinggi.

d. Kebijakan Pemerintah:

- Kebijakan pemerintah yang mendukung persaingan, seperti regulasi anti-monopoli, dapat membantu meningkatkan kinerja industri.
- Kebijakan pemerintah yang melindungi industri tertentu, seperti tarif impor, dapat membantu meningkatkan pangsa pasar perusahaan domestik, tetapi dapat juga menyebabkan harga yang lebih tinggi bagi konsumen.

e. Kondisi Ekonomi Makro:

- Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan permintaan untuk produk industri dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya modal perusahaan dan menurunkan profitabilitas.

f. Perkembangan Teknologi:

- Perkembangan teknologi dapat mengubah struktur industri dan menciptakan peluang baru bagi perusahaan.
- Perusahaan yang tidak beradaptasi dengan teknologi baru mungkin kehilangan pangsa pasar dan profitabilitas.

g. Globalisasi:

- Globalisasi dapat meningkatkan persaingan di industri dan memaksa perusahaan untuk menjadi lebih efisien dan kompetitif.
- Perusahaan yang tidak dapat bersaing di pasar global mungkin kehilangan pangsa pasar dan profitabilitas.

Konsep Keunggulan Komparatif pada Kinerja Industri di Indonesia.

Komparatif merupakan prinsip umum yang menggambarkan kondisi dimana Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*) merupakan konsep inti kinerja perusahaan dalam pasar bersaing. Dasar dari keunggulan komparatif tumbuh dari nilai atau manfaat yang diciptakan oleh perusahaan bagi para pembelinya lebih dari biaya yang seharusnya dikeluarkan sebelum menciptakannya. Nilai atau manfaat ini sedia untuk dibayar oleh pembeli, dan nilai yang unggul berasal dari penawaran harga rendah daripada harga pesaing yang pemanfaatannya rata-rata atau penawaran manfaat untuk melebihi harga yang ditawarkan (Porter, 1993:3).

Keunggulan bersaing perusahaan industri dengan sumber-sumber yang berasal dari berbagai kegiatan berbeda dalam membuat desain, memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan mendukung produknya untuk mendukung posisi biaya relatif perusahaan dan menciptakan landasan untuk diferensiasi. Keunggulan komparatif ialah suatu nilai yang mampu diciptakan oleh perusahaan bagi pelanggannya, dimana nilai tersebut melebihi dari biaya perusahaan untuk menciptakan serta lebih tinggi dari pesaingnya (Dirgantoro, 2002:13). Untuk memiliki keunggulan komparatif terdapat jenis strategi keunggulan bersaing yang umumnya dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu : biaya rendah (*low cost*), Diferensiasi (*differentiation*), dan fokus (*focus*).

a. Mengidentifikasi Produk dan Jasa Unggulan:

- Analisis Biaya Peluang: Menghitung biaya peluang untuk memproduksi berbagai produk dan jasa. Produk dengan biaya peluang yang lebih rendah dibandingkan negara lain memiliki keunggulan komparatif.
- Analisis Faktor Produksi: Mempertimbangkan faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam yang tersedia di Indonesia. Industri yang memanfaatkan faktor produksi yang berlimpah dan murah di Indonesia memiliki keunggulan komparatif.

- Analisis Pasar Global: Mengidentifikasi permintaan global untuk produk dan jasa. Industri yang dapat memenuhi permintaan global dengan harga yang kompetitif memiliki keunggulan komparatif.
- b. Meningkatkan Keunggulan Komparatif:
- Meningkatkan Efisiensi Produksi: Meningkatkan teknologi dan proses produksi untuk meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya produksi.
 - Mengembangkan Keterampilan Tenaga Kerja: Meningkatkan kualitas dan keahlian tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing.
 - Membangun Infrastruktur: Meningkatkan infrastruktur seperti jalan raya, pelabuhan, dan bandara untuk mempermudah logistik dan perdagangan.
 - Memberikan Insentif: Memberikan insentif kepada industri yang memiliki keunggulan komparatif untuk mendorong pertumbuhan dan investasi.
- c. Mendorong Spesialisasi:
- Mendorong industri untuk fokus pada produk dan jasa yang memiliki keunggulan komparatif. Hal ini memungkinkan industri untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing di pasar global.
 - Meningkatkan perdagangan internasional. Membuka pasar untuk produk dan jasa dari negara lain memungkinkan Indonesia untuk mendapatkan produk yang lebih murah dan berkualitas tinggi.

Penerapan Strategi dalam meningkatkan kinerja dan daya saing industri di Indonesia dalam konsep keunggulan komparatif

a) Meningkatkan Efisiensi Produksi:

- Menerapkan teknologi dan proses produksi yang lebih modern dan efisien. Hal ini memungkinkan industri untuk meningkatkan produktivitas dan menurunkan biaya produksi.
- Meningkatkan kualitas dan keahlian tenaga kerja. Tenaga kerja yang terampil dan berpengetahuan dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas industri.
- Membangun infrastruktur yang mendukung industri, seperti jalan raya, pelabuhan, dan bandara. Infrastruktur yang baik dapat membantu melancarkan distribusi produk dan meningkatkan efisiensi logistik.

b) Memperkuat Kerjasama Industri:

- Mendorong kerjasama antar industri untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Kerjasama ini dapat mencakup berbagi teknologi, sumber daya, dan informasi.

- Membangun jaringan bisnis dengan perusahaan lain di dalam dan luar negeri. Jaringan bisnis yang kuat dapat membantu industri untuk mendapatkan akses ke pasar baru dan teknologi baru.
- Mempromosikan kolaborasi dalam penelitian dan pengembangan. Kolaborasi ini dapat membantu industri untuk mengembangkan produk dan jasa baru yang lebih inovatif.

c) Meningkatkan Akses Pasar:

- Membuka pasar untuk produk dan jasa dari negara lain untuk meningkatkan persaingan dan mendorong efisiensi. Persaingan yang sehat dapat membantu industri untuk meningkatkan kualitas produk dan jasanya.
- Menerapkan kebijakan perdagangan yang mendukung ekspor produk dan jasa Indonesia. Kebijakan perdagangan yang tepat dapat membantu industri untuk meningkatkan pangsa pasarnya di pasar global.
- Mempromosikan produk barang dan jasa yang ada di Indonesia ke pasar global. Promosi yang efektif dapat membantu meningkatkan awareness terhadap produk dan jasa Indonesia di pasar global.

d) Memfokuskan pada Industri Unggulan:

- Mengidentifikasi industri yang memiliki keunggulan komparatif di Indonesia. Keunggulan komparatif mengacu pada kemampuan suatu negara untuk memproduksi suatu produk atau jasa dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan negara lain.
- Memberikan insentif dan dukungan kepada industri unggulan. Insentif dan dukungan ini dapat berupa subsidi, keringanan pajak, dan kemudahan dalam perizinan usaha.
- Meningkatkan investasi di industri unggulan. Investasi yang besar dapat membantu industri untuk meningkatkan kapasitas produksi dan daya saingnya.

e) Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pelatihan:

- Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keahlian tenaga kerja. Tenaga kerja yang terampil dan berpengetahuan dapat membantu industri untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya.
- Memberikan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Program pelatihan yang tepat dapat membantu tenaga kerja untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh industri.
- Meningkatkan kerjasama antara industri dan lembaga pendidikan. Kerjasama ini dapat membantu lembaga pendidikan untuk mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan industri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan materi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa “Analisis Struktur Kinerja dan Konsep Keunggulan Komparatif Industri” merupakan konsep yang menggambarkan bagaimana negara dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif dalam perekonomian. Studi ini telah meneliti bagaimana negara Indonesia dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien dalam perekonomian, menyediakan informasi tentang pola perbedaan keunggulan komparatif dan menyediakan rekomendasi untuk mengoptimalkan keunggulan komparatif.

Saran

Jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Struktur Kinerja dan Konsep Keunggulan Komparatif Industri” dapat kami selesaikan dan kami menyadari jurnal penelitian ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami harap untuk peneliti selanjutnya lebih di teliti dan di analisis secara mendalam mengenai pokok permasalahan ini. Dan kami harap jurnal penelitian ini dapat membantu dan bermanfaat untuk pembaca sebagai pelengkap dalam pembelajaran. Kami juga mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun proposal penelitian ini menjadi lebih baik lagi. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- (Az Zakiyyah, 2020; Ekonomi & Mea, 2010; Fitri Elmawati et al., 2023; Iqbal Maulana et al., 2023; Mahesa, 2017)
- Az Zakiyyah, N. A. (2020). Analisis Keunggulan Komparatif Komoditas Industri Pertahanan Indonesia Terhadap Asean 4 Dan China. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2), 163. <https://doi.org/10.12928/optimum.v10i2.18022>
- Ekonomi, M., & Mea, A. (2010). Strategi industri kreatif pada usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) dalam rangka menjawab tantangan masyarakat ekonomi asean (mea). *Prosiding Pendidikan Ekonomi Sebagai Penggerak Dalam Menghadapi MEA*.
- Fitri Elmawati, Habibur Rohman, & Muhammad Yasin. (2023). Analisis Struktur Kinerja Dan Kluster Industri Unggulan. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 5(2), 312–326. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v5i2.609>
- Iqbal Maulana, Marcelly Cessa Manda Sari, & Muhammad Yasin. (2023). Analisis Struktur Kinerja Dan Konsep Keunggulan Komparatif Industri Di Indonesia. *Student Research Journal*, 1(3), 162–167. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.327>
- Mahesa, B. (2017). Analisis Struktur, Perilaku Dan Kinerja Industri Minuman Di Indonesia Periode 2006 – 2009. *Media Ekonomi*, 18(3), 1–18. <https://doi.org/10.25105/me.v18i3.842>